

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlakukan dirinya dan masyarakat (Yumriani, dkk, 2022).

Motivasi adalah perilaku yang memberi semangat, dorongan, terarah dan bertahan lama (Ambros, Margareta & Ismail, 2021). Sejalan dengan (Nurqaidah & Hendra, 2022) mengemukakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat penting dalam memberikan dorongan kepada siswa agar tercapainya tujuan belajar yang diinginkan (Zahro & Surjanti, 2021).

Rendahnya motivasi belajar siswa seringkali disebabkan oleh penerapan gaya mengajar guru yang tidak sesuai dengan keinginan yang diharapkan siswa, sehingga diperlukan penerapan gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran yang membantu siswa meningkatkan motivasi belajar siswa (Cahaya, 2020). Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan harus ditangani dengan tepat. Seseorang yang memiliki inteligensia yang cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat (Tri & Tawardjono.Us, 2016). Adapun hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang mana motivasi belajar menjadi dasar bagi siswa untuk dapat

memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan (Rahman, 2021).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih mengalami banyak kendala yang berakibat pada kurang optimalnya pembelajaran yang dilakukan sehingga menjadi faktor rendahnya hasil belajar (Meilani & Aiman, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 216 Palembang disampaikan bahwa proses belajar mengajar belum efektif karena saat guru memberikan materi pelajaran, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang guru berikan sehingga menghambat proses pembelajaran dimana guru harus mengulang materi tersebut. Siswa mengerjakan tugas asal jadi dan tidak tepat waktu, siswa juga cenderung berteman dengan siswa tertentu di kelas, siswa sering berbicara sendiri dengan teman sebangku, suasana kelas yang ramai sehingga mengganggu siswa lain yang fokus saat proses pembelajaran, dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa terlihat kurang mampu dalam menyelesaikan tugas karena kurangnya minat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dari keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 50 orang, namun siswa sebanyak 30% dari jumlah tersebut masih belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Siswa dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai 65 atau lebih. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru diketahui bahwa di SD Negeri 216 Palembang memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 65.

Beberapa upaya dan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui peran aktif guru dengan semakin terlihat apabila dikaitkan dengan peningkatan mutu lulusan atau hasil dari pendidikan itu sendiri (Musyarrof, 2018). Pada penelitian (Cumayunaro, 2019) menunjukkan bahwa agar memperoleh hasil belajar maksimal maka, seorang guru harus kreatif menumbuhkan motivasi belajar siswa dikarenakan apabila guru kreatif, maka siswa lebih tergugah untuk belajar. Sejalan dengan (Abidin, 2017) mengatakan bahwa seorang guru dituntut untuk kreatif mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari variasi dalam gaya mengajar dan variasi dalam menggunakan media, dengan adanya kreativitas guru tersebut diharapkan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkontruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan konsep serta hukum dan prinsip yang ditemukan dapat di terapkan dengan pendekatan saintifik (Meilani & Ahmad, 2023).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran sebagai gambaran dari pembelajaran yang akan

dilaksanakan yang di rangkum secara sistematis dan terstruktur pembelajaran dimana model pembelajaran ini dirancang dari awal pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara khusus (Octavia, 2020, p.13)

Model pembelajaran kooperatif memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi, keterlibatan yang lebih aktif, dan minat yang lebih besar terhadap materi pelajaran. Ini terkait dengan konsep seperti rasa memiliki terhadap pembelajaran, pemenuhan kebutuhan psikologis, dan keterlibatan emosional yang muncul melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok (Ahmad, 2023).

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk berkerja sama saling membantu menginstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok-kelompok tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif ini termasuk sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Amalia, dkk, 2023).

(Sulistio & Hariyati, 2022, hal. 11) Ada beberapa macam pembelajaran kooperatif, sebagai berikut, 1) pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) model ini merupakan salah satu model yang banyak

digunakan dalam pembelajaran kooperatif karena model yang praktis akan memudahkan melaksanakannya. 2) kooperatif tipe *Jigsaw*, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok belajar heterogen dengan 5-6 orang anggota yang menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli. 3) kooperatif tipe Group Investigation (GI), merupakan salah satu bentuk metode yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas peserta didik untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan tersedia, misalnya melalui dari buku pelajaran atau melalui internet. 4) kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) merupakan pembelajaran yang menggunakan akademik, dan menggunakan kuiskuis dan sistem skor kemajuan individu dimana peserta didik berkompetensi sebagai wakil dari tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara mereka. 5) kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. 6) Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan. 7) pembelajaran kooperatif tipe Make and Match, menurut Kokom dalam (Sulistio & Hariyati, 2022) make and match adalah salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. 8) pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* merupakan tipe pembelajaran yang dimana siswa dapat saling bekerjasama dan saling mendukung, selain itu juga dapat mengembangkan *sosial skill* siswa.

Menurut Angga (2021) model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan muatan sosial yakni “interaksi dan kerja sama”. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Handayani, dkk, 2022) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang yang berbeda dan siswa berkerja sama serta memiliki tanggung jawab masing-masing.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak, antara lain; 1). Meningkatkan hasil belajar; 2) meningkatkan daya ingat; 3) mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individual); 4) meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen; 5) meningkatkan sikap positif terhadap guru dan sekolah (Angga, 2021, p.5). Tujuan dari metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah untuk melatih peserta didik berdiskusi dan bertanggung jawab secara pribadi untuk membantu temannya memahami sesuatu tentang bahan ajar (Handayani, dkk, 2022). Didukung oleh (Suparta, Astra & Putu, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat merubah suasana belajar lebih efektif dan menyebabkan siswa menjadi lebih aktif mencari dan menggali berbagai informasi mengenai materi yang dijelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran IPA di SD Negeri 216 Palembang menunjukkan bahwa proses

pembelajaran IPA yang berlangsung masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ekspositori). Model pembelajaran ini menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa, yang bersifat *teacher centered*. Didukung oleh (Susanto , 2019, p. 176) mengatakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru disekolah, pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran konvensional berpusat kepada pengajar yang lebih aktif dalam memberikan sumber ilmu, dan contoh memecahkan masalah, sehingga peserta didik menjadi lebih pasif dan hanya menerima ilmu yang disampaikan oleh pendidik (Salamah, Iriani , & Anisah, 2023)

Pada umumnya selama ini yang terjadi di sekolah adalah belum melaksanakan pembelajaran kooperatif atau belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif, maka dari itu saya tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam penelitian ini dengan harapan meningkatkan motivasi belajar IPA siswa, dimana hal tersebut juga di dukung oleh (Sappaile, dkk, 2023) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif cenderung menunjukkan

motivasi yang lebih tinggi, keterlibatan yang lebih aktif, dan minat yang lebih besar terhadap materi pelajaran.

Penelitian ini penting dilakukan karena belum banyak penelitian yang menggabungkan antara pendekatan saintifik dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran dengan harapan agar proses pembelajaran lebih efektif dan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh pendekatan saintifik menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap motivasi belajar yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 216 Palembang dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Motivasi Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 216 Palembang”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah SD Negeri 216 Palembang. Pembatasan lingkup masalah ini, mencakup hal-hal berikut:

1. Penerapan pendekatan saintifik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dijadikan model pembelajaran alternatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw dengan pendekatan saintifik merupakan strategi yang di rancang agar dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran IPA, serta dapat meningkatkan meningkatkan kemampuan tiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dengan kerja sama di dalam satu kelompok, baik untuk

memahami materi yang diberikan oleh guru, menegerjakan tugas, berfikir kritis, maupun melatih kemandirian dan tanggung jawab secara individu maupun kelompok dan pada saat yang sama meningkatkan akademiknya.

2. Materi pokok yang digunakan pada penelitian ini adalah mata pelajaran IPA Kelas V Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), Subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan).
3. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB SD Negeri 216 Palembang.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 216 Palembang Tahun Pelajaran 2023/2024?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 216 Palembang Tahun Pelajaran 2024.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dalam permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan supaya tersedianya data motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan saintifik menggunakan pembelajaran kooperatif jigsaw.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru; untuk menghindari pembelajaran yang monoton, yang mengakibatkan siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran, memberikan pengalaman dalam menentukan solusi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan perbaikan.
- b. Bagi siswa; menciptakan variasi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, mengurangi pembelajaran yang membosankan, dapat memotivasi siswa dalam beraktifitas atau berfikir secara optimal dalam pendekatan saintifik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa
- c. Bagi sekolah; sebagai bahan masukan pihak sekolah agar menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pihak sekolah menyarankan kepada guru agar dapat menggunakan model dan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.

- d. Bagi penelitian selanjutnya; untuk menambah pengetahuan, pengalaman penulis dalam bidang penelitian dari segi praktis maupun teoritis